

ANTESEDEN *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA

Darto ^{1*}, Sampor Ali ²

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419

*darto@umj.ac.id

Diterima: 7 Juli 2022

Direvisi: 9 Agustus 2022

Disetujui: 14 Agustus 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empirik apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return on Asset* Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, terpilih sampel penelitian sebanyak sembilan perusahaan Farmasi menggunakan data tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kata kunci: *return on asset*; farmasi; analisis regresi linier berganda

ABSTRACT

The study aims to analyze the impact of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* and *Asset Growth* on the *Return on Asset* of pharmacy companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The population in this study are pharmacy companies listed in Indonesia Stock Exchange. Selection of samples using the *purposive sampling* method, selected research samples of nine Pharmaceutical companies using annual data. The results of this study *Current Ratio* and *Asset Growth* have a positive impact on *return on asset*. While *Debt to Equity Ratio* and *Total Asset Turnover* have a negative impact no significant effect on *Return on Asset*.

Keywords: *return on asset*, Pharmacy, Multiple linear Regression Analysis

PENDAHULUAN

Industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri dengan pasar yang terus berkembang dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Industri farmasi menghasilkan output ekonomi yang besar dan memainkan peran penting pada perekonomian negara-negara maju. Pada dimensi lain industri farmasi mempunyai peran penting dalam menjamin dan memperbaiki kesehatan masyarakat, menghasilkan obat untuk mengatasi berbagai penyakit, meminimalisasi resiko kesehatan dan menjamin pelayanan kesehatan yang berkesinambungan (*sustainable*) bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Disisi lain industri farmasi di Indonesia memiliki masalah pasokan bahan baku yang sebagian besar atau lebih dari 90% merupakan hasil impor dari luar negri. 75% dari China dan 20% dari India.

Return on Asset merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas setiap perusahaan. Selain itu juga *Return on Asset* rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Untuk menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan perlu memperhatikan segala faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset*. Berikut merupakan perkembangan *Return on Asset* perusahaan Farmasi di Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan *Return on Asset* perusahaan Farmasi di Indonesia

No	Emiten	<i>Return on Asset (ROA)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	0.0993	0.0989	0.1192	0.1212	0.0816
2	INAF	-0.0126	-0.0303	0.0243	0.0263	0.0000
3	KAEF	0.0589	0.0544	0.0472	0.0009	0.0012
4	KLBF	0.1544	0.1476	0.1376	0.1252	0.1241
5	MERK	0.2068	0.1740	0.9210	0.0868	0.2859
6	PYFA	0.0308	0.0447	0.0452	0.0490	0.0967
7	SCPI	0.0967	0.0905	0.0777	0.0795	0.1366
8	SIDO	0.1608	0.1690	0.1989	0.2284	0.2426
9	TSPC	0.0828	0.0750	0.0687	0.0711	0.0916
Rata-rata		0.0975	0.0915	0.1822	0.0876	0.1178
Nilai Terendah		-0.0126	-0.0303	0.0243	0.0009	0.0000
Nilai Tertinggi		0.2068	0.1740	0.9210	0.2284	0.2859

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 1 merupakan data perkembangan nilai *Return on Asset* perusahaan Farmasi di Indonesia selama periode tahun 2016-2020. Rata-rata nilai ROA tahun 2016 sebesar 0.0975, nilai terendah sebesar -0.0126 pada PT. Indo Farma Tbk (INAF) sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.2068 pada PT. Merck Indonesia (MERK). Tahun 2017 rata-rata nilai ROA sebesar 0.0915, nilai terendah sebesar -0.0303 pada PT. Indo Farma Tbk (INAF) sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.1740 pada PT. Merck Indonesia (MERK). Kemudian pada tahun 2018 rata-rata nilai ROA sebesar 0.1822, nilai terendah sebesar 0.0243 pada PT. Indo farma Tbk (INAF) sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.2284 pada PT. Merck Indonesia (MERK). Tahun 2019 rata-rata nilai ROA sebesar 0.0876, nilai terendah 0.0009 pada PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.2284 pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Sedangkan Tahun 2020 rata-rata nilai ROA sebesar 0.1178, nilai terendah sebesar 0.0000 pada PT. Indo farma Tbk (INAF) sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.2859 PT. Merck Indonesia (MERK).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan asset terhadap *return on asset* menunjukkan hasil yang berbeda, dengan demikian terdapat *research gap*, sebagai berikut:

Tabel 2. *Reseach Gap*

Peneliti dan Terdahulu	<i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	Pertumbuhan Asset terhadap <i>Return on Asset</i>
Handika (2022)	-	-	Positif Sign.	Negatif tidak Sign.
Tan dan Hadi (2020)	Positif tidak Sign.	Positif tidak Sign.	Positif tidak Sign.	-
Sari dan Dwirandra (2019)	Negatif Sign.	Positif Sign.	-	-
Triyanti (2019)	-	-	Negatif tidak Sign.	-
Tandi, dkk (2018)	-	-	-	Positif tidak Sign.
Gunde, dkk (2017)	-	Positif Sign.	-	-

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 2. merupakan bukti masih adanya *research gap* untuk variabel yang berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian terhadap *return on asset* sebelumnya sudah banyak diteliti Tan dan Hadi (2020) menemukan bukti bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian Sari dan Dwiranda (2019) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Tan & Hadi (2020) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan Sari & Dwirandra, (2019) dan Gunde et al., (2017) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Kemudian Handika (2019) menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan (Tan & Hadi, 2020) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Berbeda dengan Triyanti (2019) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Handika (2019) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan P. Tandi et al., (2018) menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020".

Adapun Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset*? dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return on Asset* perusahaan Farmasi. Manfaat penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang manajemen keuangan. Sedangkan manfaat praktis, sebagai informasi bagi investor dalam melakukan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Assets

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets* merupakan rasio yang memberikan hasil terhadap jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran dalam aktiva manajemen. *Return on Asset* yang positif merupakan gambaran bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk mengoperasikan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan apabila *Return On Asset* negatif maka total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan ataupun kerugian. Sedangkan menurut Hery (2016:144) *Return on Asset* merupakan rasio yang menggambarkan hasil atas asset yang diterapkan perusahaan untuk menciptakan laba bersih. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Dimana rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut Hery (2016:142) mengatakan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan aset lancar yang ada. Sedangkan menurut Munawir (2018:72) mengatakan bahwa *Current Ratio* menggambarkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) utang jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang terhadap kreditor.

Debt to Equity Ratio

Menurut Prihadi (2014:263) menerangkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan modal. DER menggambarkan jumlah utang dan juga *Ekuitas* yang dimiliki perusahaan. semakin besar rasio ini maka semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2011:58) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan serta melunasi kembali utangnya.

Total Asset Turnover

Menurut Hery (2016:142) Perputaran Total Aset merupakan rasio untuk melihat berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menggambarkan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2014). Rasio yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen sudah baik karena perusahaan dianggap bisa memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan sebaliknya jika rasio rendah manajemen tersebut diharapkan mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya.

Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan operasional. Menurut Kasmir (2012:107) Rasio Pertumbuhan (*Asset Growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Sebaliknya bagi Harahap (2013:301) rasio perkembangan menggambarkan presentase perkembangan pos-pos industry dari tahun ketahun, rasio ini terdiri dari atas peningkatan penjualan, peningkatan laba bersih, *earning per share*, serta peningkatan peningkatan deviden per share. Variabel *asset growth* didefinisikan selaku pergantian tahunan dari aktiva total (Jogiyanto, 2010).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Retun on Asset*

H₂ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Retun on Asset*

H₃ = *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Retun on Asset*

H₄ = Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap *Retun on Asset*

METODE PENELITIAN

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini menggunakan asosiatif kausal, dimana mengkaji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan aset terhadap *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian sampel penelitian

No	Kriteria-kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	11
2.	Perusahaan farmasi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2017	(1)
3	Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020	(1)
Jumlah sampel perusahaan Farmasi menyajikan data rasio keuangan lengkap Indonesia (BEI) periode 2016-2020.		9
Periode penelitian 2016-2020 (5 tahun)		
Jumlah keseluruhan data penelitian (4x9)		45

Berdasarkan tabel 3 perusahaan yang baru melakukan IPO pada tahun 2017 adalah PT. Soho Global Health (SOHO) kemudian terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020 yaitu PT. Phapros Tbk. (PEHA) Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sebagai berikut;

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Labolatria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk

No	Kode Emiten	Nama Emiten
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat sembilan perusahaan sub sektor Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang merupakan sampel penelitian dengan periode pengamatan sepuluh tahun sehingga didapatkan n sebanyak 45 (4x5=45).

Teknik Analisa Data

Alat analisis untuk menguji hipotesis digunakan uji analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : struktur modal
- α : konstanta
- X1 : *current ratio*
- X2 : *debt to equity ratio*
- X3 : *total asset turnover*
- X4 : pertumbuhan aset
- ε : error term
- β_1 - β_4 : koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan ringkasan statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev.
<i>Return on Asset (Y)</i>	0.115	-0.03	0.92	0.141
<i>Current Ratio (X1)</i>	3.012	0.90	8.32	1.651
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	0.905	0.08	4.95	0.967
<i>Total Asset Turnover (X3)</i>	1.139	0,48	2.60	0.364
Pertumbuhan Aset (X4)	0.944	-0.72	0.94	0.231

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk semua variabel yang diteliti. Variabel *return on asset* yang menunjukkan mean atau rata-rata sebesar 3.4595. Untuk nilai

minimum dan maksimum menunjukkan rentang nilai antara 1,46 sampai 7,26, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel nilai *return on asset* yaitu 1.34261. Variabel *current ratio* menunjukkan nilai rata-rata 2.7813. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang nilai antara -8,99 sampai 4,96, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* yaitu 2.31751. Hasil statistik deskriptif *debt to equity ratio* menunjukkan rata-rata 0.2475, untuk nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang nilai antara 0,04 sampai 0,69, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* yaitu 0.16125. Hasil statistik deskriptif *total asset turnover* menunjukkan rata-rata 1.2561, untuk nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang nilai antara 0,05 sampai 1,62, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* yaitu 0.25170. Sedangkan Hasil statistik deskriptif pertumbuhan aset menunjukkan rata-rata 0.1417, untuk nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang nilai antara -0,48 sampai 0,90, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel pertumbuhan aset yaitu 0.28450.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Variabel	Asym Sign.	Std	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,247	> 0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas penelitian dengan *kolmogorov smirnov* diketahui nilai Asym Sign perusahaan sub sektor farmasi sebesar 0,247. Artinya bahwa apabila nilai sign lebih besar dari 0,05 (0,247 > 0,05) yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
CR	0.864	> 0,10	1.157	< 10	Tidak ada multikolinearitas
DER	0.864	> 0,10	1.157	< 10	Tidak ada multikolinearitas
TAT	0.644	> 0,10	1.552	< 10	Tidak ada multikolinearitas
PA	0.639	> 0,10	1.565	< 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan aset pada perusahaan sub sektor farmasi dengan nilai

tolerance lebih dari 0,1 (nilai *tolerance* > 0,1), kemudian nilai VIF kurang dari 10 (nilai VIF < 10), sehingga model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sign.	P-value	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i> (X1)	0.196	P > 0,05	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0.832	P > 0,05	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0.880	P > 0,05	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Asset (X4)	0.581	P > 0,05	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor farmasi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (nilai sign. > 0,05). Sehingga model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	dL	dU	Kesimpulan
1	1.834	1,2874	1,7762	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.834 dimana n = 45 k = 5 diperoleh dL = 1,2874, dU = 1,7762. Sehingga persamaannya menjadi dU < DW < 4 - dU = 1,2874 < 1.834 < 2.2238, Sehingga model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficient B
(Constant)	0.143
<i>Current Ratio</i> (X1)	0.006
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	-0.400
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	-0.013
Pertumbuhan Asset (X4)	0.049

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 9 dapat dilihat persamaan regresi linier berganda dari hasil olah data adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.143 + 0.006X_1 - 0.400X_2 - 0.013X_3 + 0.049X_4 + \varepsilon$$

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Variabel	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
Regression Residual Total	17.686	2,61	0.0351 ^b	Sign.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu 1.141 > 2,61 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0351 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap layak.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (X1)	0.464	2,021	0.645	Positif Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	-1.698	2,021	0.097	Negatif Signifikan
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	-0.187	2,021	0.853	Negatif Signifikan
Pertumbuhan Asset (X4)	0.426	2,021	0.672	Positif Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai t-hitung < t-tabel (0.464 < 2,021) dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0,645 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* memiliki nilai -t-hitung > -t-tabel (-1.698 > -2,021) dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0,097 > 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Total Asset Turnover* memiliki nilai -t-hitung > -t-tabel (-0.187 > -2,021) dengan signifikansi < 0,05 yaitu 0,853 > 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan pertumbuhan aset memiliki nilai t-hitung < t-tabel (0.426 < 2,021) dengan signifikansi > nilai syarat (0,05) yaitu 0,426 >

0,05, sehingga dapat dikatakan variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R Square</i>	Keterangan
1	0,102	Berkontribusi sebesar 10,2%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *R Square* pada perusahaan sub sektor farmasi sebesar 0,102 atau 10,2%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan aset mampu menjelaskan atau memiliki kontribusi sebesar 10,2% terhadap variabel dependen *return on asset*. Sedangkan sisanya sebesar 89,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini diartikan naik dan turunnya tingkat fluktuasi pada *current ratio* tidak akan berpengaruh pada meningkat atau menurunnya nilai *return on asset* pada perusahaan farmasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Tan dan Hadi (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari & Dwirandra, (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajibannya kepada pihak luar. DER yang rendah maka semakin baik.. Nilai DER yang tinggi berpengaruh

terhadap perolehan *return on asset* yaitu menyebabkan perolehan *return on asset* perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sari & Dwirandra, (2019) dan Gunde et al., (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Rendahnya perputaran modal kerja, piutang, dan persediaan yang mengakibatkan total asset mengalami penurunan. Hal ini bagi pihak manajemen beranggapan bahwa peputaran total asset tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Triyanti (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Berbeda dengan Handika (2019) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian Tan & Hadi (2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*.

4. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return on asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Pertumbuhan aset yang tinggi pada perusahaan, menggambarkan proporsi jumlah aset perusahaan akan meningkat sehingga *return on asset* akan meningkat pula. Kondisi ini akan menarik perhatian para penanam modal atau investor dalam menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan P. Tandi et al., (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Berbeda dengan hasil penelitian Handika (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian uji t variabel *current ratio* dan pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai *R square* 0.102 atau 10,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 10,2% variabel dependen *return on asset* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 614–630.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18382>
- Handika, A. A. P. D. T. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (TAT) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT.Bukit Asam TBK. *Jurnal Semarak*, 5(2), 104–123.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada,.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition (Adipramono, ed.)*. PT Grasindo.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Perkasa.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195–200. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>
- P. Tandi, V., Ommi, P., & N. Untu, V. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 629–637. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19543/19092>
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 851–880. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Toto Prihadi. (2014). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Ppm.
- Triyanti, N. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bisnis Strategi*, 28(1), 45–55. <https://doi.org/10.14710/jbs.28.1.45-55>